

# JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

## ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 72 PADA PT. ISRA PRESISI INDONESIA Tbk

Rohmatun

Akuntansi dan Universitas Tidar  
rohmatun@students.untidar.ac.id

### ABSTRACT

Revenue is one of the signs of profit in a company. This study aims to determine whether the accounting practices in revenue recognition at PT Isra Presisi Indonesia are in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 72 or not. This research is included in the type of quantitative research with a descriptive approach. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Based on the results of the study, it is found that revenue recognition at PT Isra Presisi Indonesia is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 72.

### ABSTRAK

Pendapatan merupakan salah satu tanda perolehan laba dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan metode pengakuan pendapatan yang tepat karena adanya kemungkinan perusahaan baru akan melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah praktik akuntansi dalam pengakuan pendapatan pada PT. Isra Presisi Indonesia telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 atau belum. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Isra Presisi Indonesia telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72.

**Kata kunci:** PSAK No. 72; Pendapatan; Kontrak Pelanggan

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi atau badan usaha yang didirikan untuk menjual produk atau layanan kepada konsumen dan menghasilkan keuntungan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan laba dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan dapat beroperasi di berbagai sektor, termasuk industri, jasa, perdagangan, dan sektor publik.

Pendapatan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat menentukan kesuksesan dari sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Karena pendapatan yang cukup akan dapat memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produk atau jasa yang akan ditawarkan, serta memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan karyawan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pendapatan yang efektif menjadi hal yang sangat penting untuk perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dalam laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi) terdapat satu pos akun pendapatan yang merupakan tanda dari perolehan laba suatu

perusahaan. Laporan tersebut akan menjelaskan tentang pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Proses penyusunan laporan laba rugi tersebut, bisa saja perusahaan melakukan kesalahan yang akan mengakibatkan laporan yang dihasilkan tidak memberikan informasi pendapatan yang sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan (Kieso, et al., 2019).

PSAK 72 adalah PSAK yang mengatur tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 berlaku untuk kontrak yang menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan. Pelanggan merupakan pihak yang membuat kontrak dengan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang merupakan hasil dari aktivitas biasa perusahaan dengan imbalan. Untuk beberapa kontrak, hubungan antara pihak-pihak dalam kontrak harus dinilai terlebih dahulu untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara pemasok dan pelanggan (IAI, 2021, p. 316). Dikarenakan PSAK No. 72 masih tergolong baru dan berlaku mulai tahun 2020 pada tanggal 1 Januari, maka beberapa perusahaan masih

mempertimbangkan apakah mereka dapat menerapkan standar ini ke dalam catatan perusahaan mereka dan dampaknya terhadap laba mereka. (Rahayu, 2020) menyatakan bahwa, sebagai hasil dari amandemen PSAK No. 72, ketika kontrak dengan pelanggan telah selesai dan jasa atau produk telah diserahkan kepada pelanggan dan pendapatan dapat diakui, maka pendapatan yang diakui akan lebih besar dibandingkan dengan standar sebelumnya.

PT. Isra Presisi Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai bidang usaha utama Industri Mesin dan Perkakas Mesin untuk Pengerjaan Logam. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang baru listing di Bursa Efek Indonesia dengan nama kode ISAP. PT. Isra Presisi Indonesia berlisting di BEI pada tanggal 9 Desember 2022. Dikarenakan perusahaan ISAP ini merupakan perusahaan yang baru listing, maka laporan keuangannya perlu ditelaah kembali apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 72 atau belum menerapkan PSAK tersebut (BEI, 2022). Kegiatan utama dari PT. Isra Presisi Indonesia adalah usaha dibidang industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam. Penelaahan laporan keuangan ini perlu dilakukan karena adanya kemungkinan bagi perusahaan baru untuk melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti overstated pendapatan, penundaan pengakuan pendapatan, maupun adanya transaksi yang tidak sesuai dengan PSAK Nomor 72 (Haryanti, 2020).

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk membahas penelitian dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 72 Pada PT. Isra Presisi Indonesia Tbk”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi merupakan suatu proses untuk mengenali, mencatat, mencirikan, menyimpulkan, dan merinci pertukaran sedemikian rupa dan sengaja (Bahri, 2019).

Menurut (Sunarno & Eddy, 2021), akuntansi adalah suatu proses pencatatan (penjurnalan), penggolongan (pengelompokan akun pada buku besar), dan pengikhtisaran yang dilakukan secara kronologis dan sistematis terhadap transaksi keuangan yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang akan membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai pedoman untuk mengambil keputusan.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan dan dikenal dengan berbagai nama seperti komisi, penjualan, royalty, deviden, dan sewa (IAI, 2019).

Menurut (Kieso, et al., 2016), pendapatan mengacu pada arus kas dari aset atau penyelesaian hutang yang timbul dari pengiriman atau produksi

barang, penyediaan layanan, dan aktivitas komersial lainnya yang merupakan operasi utama/maksimum yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan operasi, merupakan penghasilan yang mucul akibat dari barang dagang atau layanan yang dijual. Terdiri atas penjualan kotor dan bersih.
- b. Pendapatan non-operasi, merupakan penghasilan yang dihasilkan selain dari pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan operasi (pendapatan diluar usaha). Terdiri atas pendapatan dari penjualan aset di luar barang dagang dan hasil produksi penggunaan aktiva oleh pihak lain.

(Kusnadi, 2017)

Menurut (Kieso, et al., 2016, p. 889), pendapatan dapat diakui jika terdapat empat transaksi berikut:

- a. Pendapatan yang berasal dari penjualan produk akan diakui pada tanggal penjualan, umumnya pada tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
- b. Pendapatan dari pemberian jasa yang diakui pada saat jasa telah diberikan dan dapat ditagih.
- c. Pendapatan dari penggunaan aset perusahaan oleh pihak ketiga (pihak lain), seperti pendapatan bunga, sewa, dan royalty yang diakui pada saat aset tersebut digunakan.
- d. Pendapatan dari penjualan aset non-produk atau pelepasan yang diakui pada tanggal penjualan.

Ruang lingkup dalam PSAK 72 adalah semua kontrak dengan pelanggan, kecuali:

- a. Kontrak sewa dalam lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 73.
- b. Kontrak asuransi dalam lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 62.
- c. Instrumen keuangan & hak atau kewajiban kontraktual lainnya dalam ruang lingkup PSAK 4, PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, dan PSAK 71.
- d. Pertukaran non-moneter antara perusahaan yang bergerak dalam bisnis yang sama untuk memfasilitasi penjualan kepada pelanggan maupun calon pelanggan.

Menurut PSAK No. 72, pengakuan Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diperkenalkan dengan 5 (lima) tahap, yaitu:

- a. Melakukan pengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan.

- c. Menetapkan harga transaksi.
  - d. Melakukan pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan.
  - e. Melakukan pengakuan pendapatan ketika (atau sepanjang) perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.
- (IAI, 2021)

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui kajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan PSAK Nomor 72. Penelitian ini akan menyajikan mengenai teori pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 72 dengan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Isra Presisi Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan PT. Isra Presisi Indonesia dengan mengunjungi situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu dihalaman <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/ISAP>.

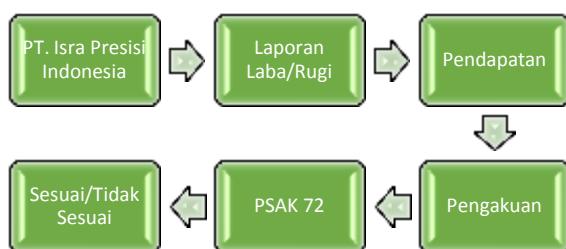
Data yang tercantum dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Isra Presisi Indonesia tahun 2022 yang didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia).

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari perusahaan PT. Isra Presisi Indonesia.

Dalam menganalisis data penelitian ini, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang bersumber dari (Londa, et al., 2020), yaitu:

- a. Melakukan pengumpulan data.
- b. Mengolah hasil data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan dan memberikan saran dari hasil analisis data.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat diilustrasikan dengan gambar berikut ini:



### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber pendapatan pada PT. Isra Presisi Indonesia berasal dari:

- a. Pendapatan dari produk 1 (*spare part presisi*).
- b. Pendapatan dari produk 2 (mesin cetakan plat/logam).
- c. Pendapatan dari produk 3 (*part* dari pencetakan).
- d. Pendapatan dari produk 4 (alat ukur presisi).
- e. Pendapatan dari produk 5 (elektra sikat).

Tabel 1. Laporan Pendapatan PT. Isra Presisi Indonesia Periode 31 Desember 2022

	Nama Jasa atau Produk	Pendapatan dan Penjualan Usaha
Pendapatan dari produk 1	<i>Spare part presisi</i>	13.373.525.336
Pendapatan dari produk 2	Mesin cetakan plat/logam	4.537.443.000
Pendapatan dari produk 3	<i>Part</i> dari pencetakan	1.399.033.727
Pendapatan dari produk 4	Alat ukur presisi	1.387.568.350
Pendapatan dari produk 5	Elektra sikat	235.520.000
Jumlah		20.933.090.413

Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan PT. Isra Presisi Indonesia Tahun 2022*

Perusahaan akan melakukan pengakuan sumber pendapatan dengan menggunakan metode *accrual basis*, yaitu metode yang digunakan untuk mencatat transaksi pendapatan pada tanggal terjadinya transaksi meskipun uang (kas) yang bersangkutan belum diterima.

#### a. Tahap 1

Melakukan pengidentifikasi kontrak dengan pelanggan:

- 1) Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing.
- 2) Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan.
- 3) Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan.
- 4) Kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak).
- 5) Kemungkinan besar (probable) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran

barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT. Isra Presisi Indonesia, ditemukan bahwa perusahaan akan mengakui pendapatan yang didapatkan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan.

b. Tahap 2

Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan:

- 1) Pelanggan memperoleh manfaat dari barang atau jasa baik barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang siap tersedia kepada pelanggan (yaitu jasa atau barang yang bersifat dapat dibedakan).
- 2) Janji perusahaan untuk mengalihkan jasa atau barang kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji yang lain dalam kontrak (yaitu janji untuk mengalihkan jasa atau barang yang bersifat dapat dibedakan dalam ruang lingkup kontrak tersebut).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT. Isra Presisi Indonesia, ditemukan bahwa setiap penghasilan yang diterima atas jasa dan barang yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dikelompokkan menjadi 5 pendapatan, yaitu pendapatan dari produk 1; pendapatan dari produk 2; pendapatan dari produk 3; pendapatan dari produk 4; dan pendapatan dari produk 5.

c. Tahap 3

Tahap 3 yaitu tahapan yang dilakukan dengan menetapkan harga transaksi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT. Isra Presisi Indonesia, ditemukan bahwa harga transaksi yang diberikan kepada pelanggan merupakan harga yang telah disepakati pada awal kontrak.

d. Tahap 4

Tahap 4 yaitu tahapan yang dilakukan dengan melakukan pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT. Isra Presisi Indonesia, ditemukan bahwa setiap penghasilan yang diterima akan dialokasikan sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

e. Tahap 5

Tahap 5 yaitu tahapan yang dilakukan dengan melakukan pengakuan pendapatan ketika (atau sepanjang) perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT. Isra Presisi Indonesia, ditemukan

bahwa pendapatan perusahaan diperoleh dengan cara menjual barang dan jasa, maka pendapatan akan diakui pada saat barang atau jasa yang diberikan kepada pelanggan.

Berdasarkan analisis terhadap 5 tahapan pengakuan pendapatan, dapat dikatakan bahwa pengakuan pendapatan oleh PT. Isra Presisi Indonesia telah sesuai dengan PSAK Nomor 72.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka telah disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Isra Presisi Indonesia telah sesuai dengan PSAK Nomor 72, yaitu pendapatan diakui dengan berdasarkan metode *accrual basis* dan penerapan pengakuan pendapatan telah sesuai dengan 5 tahap pengakuan pendapatan PSAK Nomor 72, yaitu:

- a. Melakukan pengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan.
- c. Menetapkan harga transaksi.
- d. Melakukan pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan.
- e. Melakukan pengakuan pendapatan ketika (atau sepanjang) perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

### 5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan untuk tetap mempertahankan penerapan pengakuan pendapatan secara konsisten pada laporan keuangan disetiap periode akuntansi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S., 2019. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Edisi Revisi ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

BEI, 2022. *Profil Perusahaan Tercatat*. [Online] Available at: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/ISAP> [Accessed 20 Maret 2023].

Haryanti, R., 2020. *Kompas.com*. [Online] Available at: <https://properti.kompas.com/read/2020/07/24/110000621/pengembang-minta-psak-72-dan-aturan-baru-ppjb-dievaluasi> [Accessed 20 Mei 2023].

IAI, 2019. *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*. [Online] Available at: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-22-psak-23->

## JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

### pendapatan

[Accessed 22 Maret 2023].

IAI, 2021. *Pelaporan Korporat*. 1 ed. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D., 2016. *Akuntansi Intermediate*. 12 ed. Jakarta: Erlangga.

Kieso, D., Weygandt, J. & Warfield, T., 2019. *Intermediate Accounting*. 17 ed. USA: Wiley.

Kusnadi, 2017. *Teori Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Londa, A. P., Manossoh, H. & Mintalangi, S. S. E., 2020. ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) MANADO. *Jurnal EMBA*, VIII(4), pp. 1154-1161.

Rahayu, D., 2020. Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi COVID-19. *Greenomika*, II(2), pp. 142-158.

Sunarno & Eddy, 2021. *Pengantar Akuntansi*. 1 ed. Bandung: Media Sains Indonesia.